

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia diharapkan agar tenaga dan bakat rakyat Indonesia dapat digunakan untuk merubah kehidupan. Pembangunan adalah salah satu gerakan pembaharuan dan perbaikan serta kemajuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. (Phil Astrid. S. Susanto, 1983 ; 16). Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila. Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan, sebab sektor ini menjadi tumpuan penghidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Dari jumlah penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 91.647.166 orang, 44,34 persen bekerja di sektor pertanian (Statistik Indonesia, 2002). Hal ini jelas bahwa sektor pertanian merupakan penyedia pangan yang penting dalam menjaga stabilitas negara. Kontribusinya dalam menyumbang devisa dan dukungannya terhadap sektor industri tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan data terakhir Biro Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan kemiskinan menurun meskipun lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Jumlahnya dari 32,53 juta (14,15 persen) pada Maret 2009 menjadi 32,02 juta orang (13,33

persen) pada Maret 2010, turun 0,82 persen. Menurut BPS juga, penurunan kemiskinan di pedesaan lebih kecil daripada di perkotaan

Bungaran Saragih, Guru Besar Ekonomi Institut Pertanian Bogor, melihat indikator tersebut sebagai kegagalan mentransformasi negara Indonesia yang agraris ke industri. Meski sumbangan sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) tinggal 15,8 persen, Indonesia masih negara agraris. Pada tahun 1990-an pemerintah mulai meninggalkan pertanian budidaya sebagai sumber pertumbuhan. Namun industri yang dipilih berteknologi tinggi, ternyata tidak memperkuat pertanian.

Penentuan sektor industri sebagai kekuatan pembangunan ekonomi seperti yang telah ditetapkan dalam GBHN memang sangat tepat jika dilihat dari kemajuan teknologi dan menurunnya kemampuan sektor pertanian dalam menunjang pertumbuhan ekonomi secara nasional. Kemajuan teknologi akan berdampak besar bagi kehidupan petani. Telah diketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian pokok sebagai petani dalam berbagai bentuknya. Apabila semua penduduk menggantungkan hidupnya pada pertanian maka semakin sulit untuk memperoleh pekerjaan di sektor ini, sehingga terasa adanya pengangguran yang tidak terlihat. Hal inilah yang mengakibatkan kesenjangan sosial di dalam masyarakat.

Sesuai kenyataan tersebut pemerintah berusaha mempercepat laju pembangunan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik sumber daya alam manusia maupun teknologi melalui industrialisasi dengan tetap mempertahankan sektor pertanian. Tanah pertanian yang digunakan semakin lama

tidak akan baik lagi untuk pertanian maka akan dirubah bentuk tanaman dan cara pertaniannya. Maka teknologi informasi dan peran pemerintah sangat berpengaruh dalam hal ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informan bahwa potensi yang terdapat di Desa Bawang Tirto Mulyo dapat dibedakan menjadi dua, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik yang dimiliki Desa Bawang Tirto Mulyo meliputi :

1. Tanah, dalam arti sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian dan penghidupan.
2. Manusia, dalam artian tenaga kerja sebagai pengelola tanah sebagai produsen.

Selain potensi fisik ada pula potensi non fisik yang dimiliki Desa Bawang Tirto Mulyo yang meliputi :

1. Masyarakat Desa Bawang Tirto Mulyo yang penghidupan dan kehidupannya berdasarkan gotong royong merupakan suatu kesatuan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerjasama dan saling pengertian.
2. Lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan yang ada di Desa Bawang Tirto Mulyo merupakan potensi positif bagi pembangunan desanya.

Usaha pertanian selain dilakukan dalam segala tingkatan, pada pihak lain dilaksanakan pula diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah-daerah, termasuk daerah Lampung khususnya Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang yang dahulu tidak memiliki

teknologi pertanian yang cukup memadai sebagai penunjang pertanian, sekarang ada kemungkinan bertumbuh menjadi daerah dengan segala akibat yang dapat menimbulkan berbagai perubahan. Awalnya penduduk bekerja di sawah atau kebun miliknya dengan menanam tanaman pangan dan palawija yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk dijual dipasar. Seiring perjalanan waktu, kebutuhan hidup masyarakat mengalami peningkatan. Di satu sisi hasil bertani sawah dan bertani ladang dengan basis tanaman pangan mulai tidak mampu mencukupi. Hasil pertanian ladang secara kuantitas mengalami penurunan dikarenakan lahan pertanian yang ada tidak lagi mendukung untuk bertani itu.

Teknologi pertanian yang pada dasarnya selain membawa teknologi baru ke dalam masyarakat agraris tersebut pada pihak lain membawa pula hal-hal baru yang berbeda dari hal yang ada. Kehadiran teknologi pertanian serta masyarakat majemuk di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang yang agraris tersebut membawa perubahan-perubahan kehidupan mereka.

Alasan dipilihnya tahun 2010, karena dianggap relevan dengan waktu diadakannya penelitian. Walaupun hingga saat ini cara pertanian mengalami perubahan, masyarakat masih tetap bertahan dalam perkembangan kondisi yang tidak jauh berbeda dari awalnya. Masyarakat mampu mempertahankan hidupnya sesuai dengan kondisi alam yang ada.

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara singkat diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.1 Faktor penyebab perubahan sistem pertanian pada masyarakat di desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.
- 1.2 Tujuan perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.
- 1.3 Dampak perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian dan pembahasan tidak terlalu luas cakupannya. Karena banyaknya masalah yang muncul dalam identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada faktor penyebab perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang tahun 1990-2010.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: Faktor penyebab perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 1990-2010?.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan, apa yang ingin dicapai dari hasil akhir penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

- a. Faktor penyebab perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Tujuan perubahan sistem pertanian pada masyarakat di desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.
- c. Dampak perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Setiap Penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi atau wawasan bagi penulis dalam mengetahui faktor penyebab perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang.
- b. Secara praktis diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum mengenai faktor penyebab perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang.
- c. Sebagai acuan bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang dengan batasan waktu penelitian tahun 1990-2010. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang yang kehidupan ekonominya bertopang pada usaha sistem pertanian ladang dan sistem pertanian sawah. Bidang ilmu yang dikaji dalam penelitian ini adalah ilmu sejarah sosial.

## **REFRENSI**

[http://agribisnis.deptan.go.id/organisasi/profil\\_ditjen\\_pphp.html](http://agribisnis.deptan.go.id/organisasi/profil_ditjen_pphp.html).

*Monografi Desa Bawang Tirto Mulyo*. 2010.